

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kehilangan gigi merupakan keadaan terlepasnya gigi dari soketnya. Kehilangan gigi dapat secara langsung berdampak pada kualitas hidup. Terjadinya kehilangan gigi juga dapat mempengaruhi struktur orofasial, seperti, jaringan tulang, persarafan, otot-otot, dan berkurangnya fungsi orofasial. Selain itu juga, mukosa rongga mulut akan mengalami perubahan pada struktur, fungsi, dan juga elastisitas jaringan mukosa rongga mulut. Kehilangan gigi dapat terjadi karena adanya interaksi faktor kompleks seperti karies, penyakit *periodontal*, dan trauma, kasus yang paling sering terjadi diakibatkan karena adanya karies (Nevry *et al*, 2019; Widyagdo *et al*, 2017).

Pada kasus kehilangan gigi, dapat menyebabkan terganggunya fungsi estetik, bicara, dan gangguan psikologis. Terganggunya fungsi estetik dapat terjadi akibat pergeseran gigi-gigi tetangga, *tilting*, hilang kontak antar gigi, elongasi gigi antagonis, trauma oklusi. Dalam upaya pemenuhan kesehatan pada umumnya dan kesehatan gigi mulut khususnya, diperlukan gigi tiruan. Gigi tiruan yang dimaksud adalah gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat. Estetik pada gigi dapat mengembalikan rasa percaya diri pada pasien (Santoso *et al*, 2011; Maruapey & Machmud, 2012).

Gigi tiruan cekat adalah restorasi yang direkatkan secara permanen pada gigi yang telah dipersiapkan untuk memperbaiki sebagian atau

seluruh permukaan gigi yang mengalami kerusakan atau kelainan maupun menggantikan kehilangan gigi. Gigi tiruan cekat dapat berupa mahkota tiruan dan gigi tiruan jembatan. Mahkota tiruan adalah restorasi yang disemen secara ekstrakoronal, menutupi atau melapisi permukaan luar mahkota klinis gigi. (Aschi, 2013; Shillingburg *et al*, 2012).

Gigi tiruan jembatan yang lazim disebut *bridge* adalah gigi tiruan sebagian yang dilekatkan secara tetap pada satu atau lebih *abutment* (gigi penyangga) dan tidak dapat dilepas oleh pemakainya. Komponen gigi tiruan jembatan adalah: *Abutment*, merupakan gigi asli atau akar yang telah di preparasi untuk penempatan *retainer* yang mendukung gigi tiruan cekat. *Retainer*, merupakan bagian dari gigi tiruan cekat yang dilekatkan pada gigi *abutment*. *Pontic* merupakan bagian dari gigi tiruan cekat yang menggantikan gigi asli yang hilang dan memperbaiki fungsinya. *Connector* merupakan bagian yang menghubungkan antara *retainer* dan *pontic* (Zhao dan Wang , 2014)

Terdapat kasus dimana kehilangan gigi *molar* kedua rahang bawah tanpa disertai kehilangan gigi lain. Dengan kondisi gigi *molar* ketiga yang akan dijadikan *abutment* (gigi penyangga) pada bagian *posterior* tidak sejajar atau miring kearah *mesial*. Kehilangan gigi *molar* kedua perlu segera diganti dengan gigi tiruan untuk tujuan pengembalian fungsi, mempertahankan posisi gigi tetangga, dan menghindari terjadinya kerusakan gigi dan jaringan disekitarnya. Oleh karena itu, perlu dibuatkan gigi tiruan jembatan logam-keramik, karena gabungan antara logam dan keramik merupakan perpaduan yang tepat untuk mendapatkan restorasi

yang kuat sekaligus estetik yang sesuai (Rosenstiel *et al*, 2016; Sakaguchi dan Powers, 2012).

Dalam proses pembelajaran di D3 Teknik Gigi belum pernah dilakukan prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan logam-keramik pada gigi *abutment* miring, oleh karena itu tugas akhir ini membahas mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan logam-keramik pada gigi *abutment* miring.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, bagaimanakah prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan logam-keramik pada gigi *abutment* miring.

I.3 Tujuan

Karya tulis ilmiah ini sebagai tugas akhir bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pembuatan gigi tiruan jembatan logam-keramik pada gigi *abutment* miring.

I.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini ialah untuk menambah wawasan bagi mahasiswa DIII Teknik Gigi dan teknisi gigi tentang prosedur pada pembuatan gigi tiruan jembatan logam-keramik pada gigi *abutment* miring.